

## Kerjasama Perguruan Tinggi dalam Pembinaan Skill Mahasiswa : Literatur Review

Wijiharta Wijiharta, Agus Yohana, Muhajirin Muhajirin, Salihah Khairawati

STEI Hamfara

**Abstrak**

Literatur review ini bertujuan untuk mengetahui peran kerjasama perguruan tinggi khususnya dalam upaya untuk peningkatan softskill mahasiswa. Kajian terhadap 53 literatur terseleksi tentang menghasilkan beberapa informasi mengenai manfaat kerjasama perguruan tinggi bagi pembinaan softskill mahasiswa, manfaat bagi institusi, tahapan, pola kerjasama, bentuk kegiatan kerjasama, pemeran kerjasama dan kendala yang muncul. Simpulan yang diperoleh adalah bahwa kerjasama yang dilakukan antara perguruan tinggi dengan sesama perguruan tinggi, dunia usaha dan industri, komunitas masyarakat maupun pemerintah akan mendukung pembinaan skill mahasiswa. Perguruan tinggi juga perlu memiliki rencana strategis terkait kerjasama agar tujuan dan target kerjasama lebih terarah, sehingga meminimalisir munculnya kendala baik pada level strategi dan kebijakan, organisasional maupun teknis operasional. Kerjasama dengan mitra strategis dengan agenda bentuk kegiatan yang tepat diharapkan akan berdampak lebih baik pada peningkatan knowledge, hardskill dan softskill mahasiswa.

Kata kunci: perguruan tinggi, kerjasama, pembinaan skill mahasiswa

**Abstract**

This literature review aims to determine the role of higher education cooperation, especially in efforts to improve student soft skills. A study of 53 selected literatures produced some information on the benefits of university collaboration for student soft skills development, benefits for institutions, stages, patterns of cooperation, forms of cooperation activities, actors of cooperation and obstacles that arise. The conclusion obtained is that the collaboration between universities and fellow universities, the business world and industry, the community and the government will support the development of student skills. Universities also need to have a strategic plan related to cooperation so that the goals and targets of cooperation are more focused, thereby minimizing the emergence of obstacles both at the strategic and policy level, organizational and technical operations. Cooperation with strategic partners with the right agenda of activities is expected to have a better impact on increasing students' knowledge, hard skills and soft skills.

Key words: higher education, cooperation, strategic, students' skill development

## **Pendahuluan**

Perguruan tinggi memerlukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk dapat meningkatkan kapabilitas kelembagaan dalam mewujudkan visi dan misinya (Palupi, 2015; Njurumana & Mailoa, 2020). Kemitraan antara perguruan tinggi dengan sekolah (Betlem et al., 2018), instansi baik negeri maupun swasta (Junaidah & Ayu, 2019), kalangan industri / perusahaan (Kaklauskas et al., 2018; Sidik, 2014), komunitas (Nelson & Dodd, 2016), baik level nasional maupun internasional (Abidin, 2016; Adriana et al., 2019) juga diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang tercermin dalam akreditasi, dalam rangka mempersiapkan mahasiswa baik secara akademik maupun non akademik agar mampu bersaing dalam dunia kerja (Junaidah & Ayu, 2019). Kemitraan kerjasama perguruan tinggi merupakan keharusan (Palupi, 2015). Kemitraan komunitas-universitas memfasilitasi pengembangan keterampilan dan menciptakan komunitas praktik (Nelson & Dodd, 201). Pendidikan lapangan mendukung model pemendidikan praktik lapangan (Grise-Owen et al., 2016). dengan mengoptimalkan kemitraan lembaga pendidikan dengan dunia bisnis dan industri maupun masyarakat pengguna lainnya secara lebih luas mampu meningkatkan mutu lulusan yang kompetitif (Sugiyanti & Nurhadi, 2013) membangun hubungan yang berkelanjutan harus berlanjut jika pekerjaan kita untuk maju dengan cara yang saling menguntungkan dan di masa sekarang maupun di masa depan (Kaklauskas et al., 2018) yang berkelanjutan (Schmit et al., 2020). Kemitraan internasional (Abidin, 2016; Adriana et al., 2019) pada sisi lain juga akan meningkatkan citra perguruan tinggi (Maula et al., 2020) dan mendukung akreditasi (Junaidah & Ayu, 2019).

Era industri 4.0 yang menawarkan dukungan ruang virtual yang tak ternilai seperti jejaring sosial, konferensi grup, atau ruang kerja online interaktif (Davies et al., 2016) dalam komunikasi dan kolaborasi. Sehingga bahasan tema kerjasama perguruan tinggi di era 4.0 relevan.

### **Metode penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan sumber data pengamatan dokumen/literatur (Satori & Komariah, 2014). Penelusuran bahan kajian literatur menggunakan Publish & Perish 7 dan google scholar dengan menginput kata kunci yang relevan. Artikel jurnal dikaji untuk dilakukan reduksi, diverifikasi, penyajian data dan penyimpulan.

### **Hasil literatur review**

Perunutan literatur terkait kerjasama perguruan tinggi mendapatkan 77 literatur. Kajian terhadap 53 literatur terseleksi menghasilkan klasifikasi bahasan tentang manfaat bagi institusi, manfaat bagi mahasiswa, serta faktor pendukung dan penghambat.

### **Manfaat kerjasama bagi mahasiswa**

Kerjasama perguruan tinggi baik dengan sesama perguruan tinggi, dunia usaha dan industri, komunitas masyarakat maupun pemerintah membawa manfaat bagi mahasiswa. Manfaat kerjasama bagi mahasiswa bisa dikelompokkan dalam beberapa kategori, yaitu manfaat bagi pengembangan pengetahuan

akademis dan penalaran (*knowledge*) mahasiswa, ketrampilan teknis (*hardskill*) mahasiswa, dan ketrampilan non teknis (*softskill*) mahasiswa.

Manfaat kerjasama perguruan tinggi bagi pengembangan *knowledge* mahasiswa meliputi informasi tentang pengetahuan dan pengamatan terhadap praktik, kemampuan mengkaitkan pengetahuan dengan praktik, mengidentifikasi trend, sekaligus kesempatan belajar dengan metode yang berbeda. Manfaat bagi *hardskill* meliputi konseptualisasi penerapan pengetahuan, problem solving dan penyesuaian metoda kerja, dalam program kerja lapangan yang inovatif. Manfaat bagi pengembangan *softskill* meliputi ketrampilan profesional, teamwork, inter personal, antar budaya, kolaborasi, leadership, empati, sosial, dalam pengalaman situasi yang kompleks dan menantang.

Tabel 1. Manfaat kerjasama PT bagi mahasiswa

1.	Manfaat bagi pengembangan <i>knowledge</i> (penalaran dan akademis) mahasiswa
	transfer pengetahuan (Adriana et al., 2019) mengamati, merenungkan, menguji ide-ide (Burroughs et al., 2019) kemampuan menghubungkan ide, pengetahuan, keahlian dengan praktik (Shek et al., 2019) mengidentifikasi tren (Adriana et al., 2019) memberikan kesempatan belajar yang berbeda (Ma et al., 2019)
2.	Manfaat bagi <i>hard skill</i> (ketrampilan teknis) mahasiswa
	konseptualisasi, perencanaan, penerapan, dan evaluasi (Grise-Owens, 2016) penerapan pengetahuan dan keterampilan memecahkan masalah (Shek et al., 2019) menyesuaikan serta meningkatkan metode kerja (Burroughs et al., 2019) program kerja lapangan yang inovatif (Gartshore et al., 2018)
3.	Manfaat bagi <i>soft skill</i> (ketrampilan non teknis) mahasiswa
	membangun keterampilan profesional (Adriana et al., 2019) kerja tim (Shek et al., 2019) kompetensi interpersonal (Shek et al., 2019) keterampilan antar budaya (Adriana et al., 2019) dan psikososial (Shek et al., 2019) berkolaborasi dengan orang-orang dengan beragam latar belakang dan mitra masyarakat (Shek et al., 2019) kepemimpinan (Shek et al., 2014; Shek et al., 2019) kemampuan memahami situasi yang kompleks (Shek et al., 2019) keterampilan sosial (Shek et al., 2019) menghormati dan memperhatikan orang lain (Shek et al., 2019) menumbuhkan rasa empati (Shek et al., 2019) membangun tanggung jawab sosial (Shek et al., 2019) dan berkolaborasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Ma et al., 2019) pengalaman dan kegiatan keterlibatan masyarakat (Ma et al., 2019) memberikan pengalaman yang mendukung dalam situasi yang menantang (Tracz et al., 2018)

### Manfaat kerjasama bagi institusi

Manfaat kerjasama perguruan tinggi bagi institusi meliputi kategori proses dan hasil pendidikan, daya guna dan penyaluran lulusan, daya guna penelitian bagi dunia usaha dan industri, sumberdaya, pengabdian bagi masyarakat, dan kemajuan bagi organisasi. Keterlibatan mitra kerjasama penting dalam peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan. Peran mitra kerjasama dalam perancangan kurikulum yang lebih dekat dengan praktik dunia usaha dan industri, serta keterlibatan dalam proses pendidikan dalam pembelajaran berbasis praktik untuk menghasilkan lulusan yang lebih berdaya guna.

Tabel 2. Manfaat kerjasama PT bagi institusi

1.	Peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan
	kurikulum melibatkan mitra perusahaan-komunitas-universitas (Shek et al., 2019) kurikulum sesuai perkembangan kompetensi kebutuhan perusahaan (Diana et al., 2021) menghasilkan sdm yang kompeten dalam bidangnya (Diana et al., 2021) keterlibatan mitra dalam pembelajaran kolaboratif (Dreeskandar & Pandjaitan, 2020; Taufen & Olson, 2020) berkelanjutan (Kaklauskas et al., 2018) penambahan sumber informasi, dan berbagi sumber informasi (Syarif, 2020) pembelajaran berbasis lapangan (Schmidt et al., 2020) kerjasama ( <i>University To University</i> ) adalah joint degree atau dual degree (Sidik, 2014) menanamkan kecakapan nilai-nilai melekat atau soft skills (Budiono et al., 2017)
2.	Peningkatan daya guna dan penyaluran lulusan
	mutu lulusan kompetitif, siap kerja, siap menciptakan lapangan kerja (Sugiyanti & Nurhadi, 2013) meningkatkan relevansi kompetensi lulusan dengan industri (Palupi, 2015) peluang penyaluran lulusan pada perekrutan industri mitra (Diana et al., 2021)
3.	Penelitian aplikatif industri
	penguatan hubungan dengan komunitas untuk penelitian aplikatif (Bivens, 2019) peneliti elakukan penelitian yang terkait dengan industri (Kaklauskas et al., 2018) penelitian pada masalah dunia nyata dan manfaat bagi mitra industri (Kaklauskas et al., 2018)
4.	Peningkatan kualitas sumberdaya
	keterampilan antar budaya (Adriana et al., 2019) penyelenggaraan workshop dan seminar berkala dengan industri (Kaklauskas et al., 2018) ruang virtual jejaring sosial, konferensi, online interaktif internasional (Davies et al., 2016) pendanaan pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat (Prasetyo et al., 2014) pemanfaatan sarana prasarana mitra dalam proses pembelajaran (Sidik, 2014; Samimi & Silva, 2019) penguatan dalam strategi pemasaran (Sibarani, 2017)
5.	Peningkatan kualitas program pengabdian
	kerjasama program pengabdian kepada masyarakat (Sibarani, 2017)
6.	Kemajuan organisasional
	transformasi organisasi (Dai, 2019; Schmidt et al., 2020)

	perubahan struktur organisasi yang mendukung ruang kolaboratif (Corbin et al., 2017) peningkatan jumlah mahasiswa (Marzoan, 2018)
--	--

### Tahapan dan Pola kerjasama

Tahapan kerjasama meliputi peluang dan adaptasi strategi, penjajagan keselarasan dan tujuan bersama, kesepakatan dan target bersama, implementasi dan evaluasi. Awal kerjasama perguruan tinggi bisa melalui tahap perencanaan atau pemanfaatan peluang yang muncul. Pemanfaatan peluang bisa melalui pengembangan dari interaksi organisasional; misal pengembangan minutes of meeting (MoM) menuju memorandum of agreement (MoA) hingga menjadi memorandum of understanding (MoU). Penindaklanjutan peluang kadang juga memerlukan adaptasi strategi.

Tabel 3. Tahapan kerjasama PT

1.	Peluang kerjasama dan adaptasi strategi terkadang hasil adaptasi strategis (Samimi & Silva, 2019) terkadang pengembangan hubungan yang sudah ada sebelumnya (Samimi & Silva, 2019) pengembangan MoM menjadi MoA dan MoU (Zaenuri & Rokhman, 2019) perancangan rencana, proses, dan alat evaluasi (Sasson, 2019)
2.	Penjajagan keselarasan tujuan bersama penyelarasan tujuan strategis bersama (Samimi & Silva, 2019) penjajagan awal misal pertukaran dosen, mahasiswa atau staf (Stiawan & Kurniawan, 2019) proyek kegiatan sebagai ruang bersama (Samimi & Silva, 2019) kemitraan saling menguntungkan, memperkuat dan membutuhkan (Palupi, 2015) perencanaan draft naskah kerjasama (Munadi et al., 2019)
3.	Kesepakatan target bersama target kerjasama saling menguntungkan dan terencana (Diana et al., 2021) perluasan sasaran menarik lembaga negara, legislator, penyandang dana (Samimi & Silva, 2019) alokasi waktu dialog membangun keselarasan kebutuhan dan prioritas (Samimi & Silva, 2019)
4.	Implementasi organisasional, penyelarasan peran anggota organisasi berbagi kekuatan pada posisi sama untuk berkontribusi dan mengkritik (Samimi & Silva, 2019) pembangunan di tingkat koordinasi, persetujuan, dan aksi bersama (Sasson, 2019) konstruksi identitas organisasi bersama di antara karyawan (Sasson, 2019) keterlibatan dan kolaborasi administrator di masing-masing institusi (Malette & Vincenti, 2017) pembicaraan untuk menegosiasikan hambatan yang mengganggu (Kirschner et al., 1996) penyelenggaraan program layanan bersama (Stiawan & Kurniawan, 2019) penyelarasan fungsi operasional (Dai, 2019; Kirschner et al., 1996; Samimi & Silva, 2019) diferensiasi peran yang saling melengkapi (Samimi & Silva, 2019)
5.	Evaluasi kerjasama

Evaluasi komprehensif kontribusi kemitraan untuk pencapaian tujuan (Sasson, 2019)
---

Terdapat beberapa pola penyelenggaraan kerjasama, yaitu kerjasama institusi sebagai payung kerjasama unit, kerjasama unit dengan melibatkan institusi, dan kerjasama unit secara mandiri.

Tabel 4. Pola kerjasama PT

1.	kerjasama institusi sebagai payung bagi kerjasama unit kerja (Munadi et al., 2019)
	kerja sama secara organisasi berada dalam naungan bagian kerjasama (Junaidah & Ayu, 2019) pelaksanaan ada di unit terkait (Junaidah & Ayu, 2019)
2.	kerjasama yang dilakukan Unit Kerja dengan melibatkan institusi (Munadi et al., 2019)
3.	kerjasama yang dilakukan oleh Unit Kerja secara mandiri (Munadi et al., 2019)

### Bentuk Kegiatan Kerjasama

Tabel 5. Bentuk – bentuk kegiatan kerjasama PT

1.	Penyelenggaraan pendidikan
	kerjasama dalam bidang penyelenggaraan pendidikan (Arcanita & Putrajaya, 2019; Marzoan, 2018) pelaksanaan kelas bilingual (Munadi et al., 2019) pelaksanaan PPL (Munadi et al., 2019), KPM (Arcanita & Putrajaya, 2019) pembelajaran di Ma'had (Marzoan, 2018) mixing model (cooperative–dual) perguruan tinggi dengan industri (Sugiyanti & Nurhadi, 2013)
2.	Penyelenggaraan event ilmiah
	kunjungan studi (darmawisata, widyawisata) dan praktikum (Sugiyanti & Nurhadi, 2013) kunjungan audiensi (Zaenuri & Rokhman, 2019) seminar dan pelatihan bersama (Munadi et al., 2019; Setiyawati & Zulaikha, 2021) narasumber / pembicara seminar internasional (Stiawan & Kurniawan, 2019) sharing staf (Stiawan & Kurniawan, 2019) joint research; students, staff and lecturer program (Setiyawati & Zulaikha, 2021)
3.	Dukungan operasional dan fasilitas
	Beasiswa (Setyawan & Kurniawan, 2019) dan biaya oprasional biaya kuliah, Asrama, mahad (Marzoan, 2018) pengembangan SDM, bahasa, penelitian, pengabdian dan pengajaran (Marzoan, 2018) peningkatan sarana dan prasarana (Marzoan, 2018) kerjasama dalam bidang kesehatan (Marzoan, 2018) pengadaan koleksi (Stiawan & Kurniawan, 2019) layanan Corner pemberian jasa dan informasi (Stiawan & Kurniawan, 2019) penampilan budaya dan pemutaran film pendidikan (Stiawan & Kuriawan, 2019) penyediaan lahan (Stiawan & Kurniawan, 2019)
4.	Kegiatan pengabdian masyarakat
	pelaksanaan P3M bersama (Munadi et al., 2019) kerjasama dalam bidang dakwah (Marzoan, 2018) mengatasi kenakalan remaja (Arcanita & Putrajaya, 2019)

	safari jum'at, guru ngaji (Arcanita & Putrajaya, 2019) meningkatkan kondisi sosial di komunitas masyarakat (Milofsky & Green, 2016) joint venture profit sharing (JVPS) UMKM (Wibowo, 2013)
5.	Kegiatan kemahasiswaan
	lomba HUT, lomba keagamaan (azan, tilawah, kaligrafi, pidato) (Arcanita & Putrajaya, 2019) gagasan mahasiswa, seminar kenakalan, pemuda kreatif dan berkarya (Arcanita & Putrajaya, 2019) melalui organisasi mahasiswa, yang juga melibatkan siswa SMA (Arcanita & Putrajaya, 2019) pemberdayaan alumni, berupa prekutan alumni sebagai da'i (Marzoan, 2018) bersama pemerintah daerah mengatasi kenakalan remaja (Arcanita & Putrajaya, 2019)

Adapun bentuk kegiatan kerjasama itu sendiri bisa dikategorikan beraneka macam meliputi penyelenggaraan pendidikan, event ilmiah, dukungan fasilitas, kegiatan pengabdian masyarakat dan kegiatan kemahasiswaan. Berbagai bentuk kegiatan tersebut bermanfaat untuk peningkatan softskill mahasiswa baik secara langsung ataupun tidak langsung.

### Para pelaku dan perangkat pendukung kerjasama

Tabel 6. Pihak – pihak yang berkaitan dengan kerjasama

1.	Pengambil kebijakan
	pimpinan / wakil rektor 4 (seleksi permohonan kerjasama) (Maula et al., 2020)
2.	Pengelola / Penyelenggara
	kantor urusan kerjasama (Maula et al., 2020), humas (Welda & Minartiningtyas, 2017) atau LPPM (Rully et al., 2020) kantor urusan internasional (Maula et al., 2020)
3.	Relasi
	Mitra (Milofsky & Green, 2016) pihak eksternal yang mengajukan permohonan kerjasama (Maula et al., 2020) mitra dan sumber daya memungkinkan proyek menuju kesuksesan (Milofsky & Green, 2016)
4.	Unit / bagian terkait
	unit pelaksana bentuk – bentuk kegiatan kerjasama (Junaidah & Ayu, 2019)
5.	Sistem Informasi Pendukung
	sistem informasi pendataan, pengelolaan, pemantauan dan evaluasi (Maula et al., 2020)

Kerjasama perguruan tinggi melibatkan peran beberapa pihak, yaitu pimpinan selaku pengambil kebijakan, kantor kerjasama, humas atau LPPM selaku penyelenggara, lembaga atau unit selaku pelaksana bentuk kegiatan kerjasama, dan institusi relasi serta dukungan sistem informasi kerjasama. Organ



penyelenggara kerjasama pada setiap perguruan bisa berbeda tergantung policy keorganisasian masing – masing.

Sistem informasi kerjasama mempunyai peran penting dalam mendukung pengelolaan kerjasama. Sistem informasi memudahkan dan merecord tahapan – tahapan kerjasama. Sistem informasi memudahkan proses pengajuan usulan kerjasama dari internal ataupun pengajuan permohonan dari pihak eksternal, penyeleksian ajuan, koreksi, revisi, perbaikan dan pemantauan kemajuan proses, pengarsipan dokumen dan partner, pemantauan bentuk / praktik kegiatan – kegiatan, serta pengukuran, evaluasi dan pelaporan kerjasama. Evaluasi kerjasama menjadi masuk pertimbangan untuk kelanjutan perpanjangan kerjasama periode berikutnya.

Tabel 7. Alur dalam sistem informasi kerjasama

1.	Pengajuan kerjasama
	sistem informasi usulan pengajuan kerjasama (internal) (Maula et al., 2020; Njurumana & Mailoa, 2020) sistem informasi permohonan kerjasama pihak eksternal (Maula et al., 2020) sistem informasi usulan perpanjangan kerjasama (Maula et al., 2020)
2.	Seleksi pengajuan kerjasama
	sistem informasi untuk WR4 menyeleksi permohonan kerjasama (Maula et al., 2020)
3.	Koreksi dan revisi draft pengajuan kerjasama
	sistem informasi catatan-catatan koreksi oleh reviewer (Njurumana & Mailoa, 2020) sistem informasi perbaikan draft naskah perjanjian (Njurumana & Mailoa, 2020) sistem informasi perkembangan tindak lanjut usulan kerjasama (Njurumana & Mailoa, 2020)
4.	Pengarsipan dokumen dan data kerjasama
	sistem informasi pengarsipan dokumen perjanjian kerjasama (Njurumana & Mailoa, 2020; Welda & Minartiningtyas, 2017) sistem informasi data partner (Welda & Minartiningtyas, 2017) sistem informasi pengelolaan data kerjasama (Maula et al., 2020; Rully et al., 2020)
5.	Pemantauan perkembangan kerjasama
	sistem pemantauan perkembangan kerjasama yang telah dilakukan (Maula et al., 2020; Setiyawati & Zulaikha, 2021) informasi masa berlaku kerjasama (Welda & Minartiningtyas, 2017)
6.	Evaluasi kerjasama

	sistem evaluasi (Maula et al., 2020) dan pengukuran untuk kerjasama selanjutnya (Setiyawati & Zulaikha, 2021) pembuatan laporan data partner dan data kerjasama (Welda & Minartiningtyas, 2017)
--	--

## Kendala

Tabel 8. Kendala – kendala kerjasama

1. Strategi dan kebijakan	
	Pimpinan belum sepenuhnya memahami tujuan dan standart kerjasama (Halilintar & Saputra, 2017) perbedaan pemahaman antara aktor kedua belah mitra (Marsh, 2019) komunikasi dan distribusi informasi terkedala kebijakan (Sidik, 2014)
2. Organisasional	
	gagal mendefinisikan peran tanggung jawab (Nelson & Dodd, 2016) belum adanya sosialisasi yang dilakukan (Halilintar & Saputra, 2017) distribusi informasi dan komunikasi terkedala budaya (Sidik, 2014) komunikasi antara pejabat pelaksana belum berjalan lancar (Halilintar & Saputra, 2017) konflik dan komunikasi awal (Nelson & Dodd, 2016) komunikasi antar organisasi belum sepenuhnya lancar (Halilintar & Saputra, 2017; hambatan struktur institusi (Krischner et al., 1996) belum adanya standart oprasional prosedur (SOP) (Halilintar & Saputra, 2017) kerjasama tanpa payung hukum (Munadi et al., 2019)
3. Teknis operasional	
	distribusi informasi dan komunikasi terkedala IT (Sidik, 2014) mekanisme komunikasi (Nelson & Dodd, 2016) pengelolaan arsip dokumen masih manual (Njurumana & Mailoa, 2020; Welda & Minartiningtyas, 2017) data kerjasama belum terintegrasi masih terpisah disetiap unit (Maula et al., 2020) terlewatinya masa kontrak kerjasama dari batas waktunya (Maula et al., 2020)

Kendala yang sering muncul dalam proses kerjasama antar intitusi ada pada level strategi dan kebijakan, organisasional dan teknis operasional. Pada level strategis misalnya pemahaman pimpinan terkait tujuan kerjasama, perbedaan persepsi antar aktor institusi, serta kebijakan yang kurang mendukung komunikasi dan distribusi informasi. Upaya meminimalisir kendala yang perlu dilakukan adalah komitmen, komunikasi dan negoisasi, serta dukungan sistem informasi kolaborasi. Peningkatan pengalaman berorganisasi dan berkolaborasi akan menjadi faktor pendukung kelancaran proses kerjasama.

Tabel 9. Upaya mengatasi kendala

1. Strategi dan kebijakan
---------------------------

	komitmen institusi untuk mewujudkan visi (Schmidt et al., 2020)
2.	Komunikasi dan negoisasi
	diskusi yang berkelanjutan untuk menjalin berbagai perspektif (Kirschner et al., 1996) negoisasi agar hubungan kerja sama berlangsung kolaboratif (Kirschner et al., 1996)
3.	Pengalaman organisasi
	pengalaman berorganisasi (Nelson & Dodd, 2016)
4.	Dukungan sistem informasi
	Dukungan sistem informasi kolaborasi beriringan SIA masing-masing universitas (Sidik, 2014)

## Pembahasan

Kerjasama perguruan tinggi baik dengan sesama perguruan tinggi, dunia usaha dan industri, komunitas masyarakat maupun pemerintah membawa manfaat baik bagi mahasiswa, civitas akademika maupun institusi. Kerjasama yang digalang oleh perguruan tinggi mendukung upaya penyiapan ketrampilan non teknis (*softskill*) mahasiswa, disamping pembelajaran pengetahuan akademis dan penalaran (*knowledge*) mahasiswa, ketrampilan teknis (*hardskill*). Kemajuan sumberdaya dan sarana prasarana institusi sebagai dampak kerjasama juga secara tidak langsung mendukung pembelajaran bagi mahasiswa Sehingga perguruan tinggi perlu merencanakan program kerjasama dengan baik.

Jalinan kerjasama bisa terselenggara melalui perencanaan, pengembangan interaksi sebelumnya dan tidak jarang berupa pemanfaatan munculnya peluang yang memerlukan adaptasi strategi (Samimi & Silva, 2019). Adaptasi strategi adalah hal yang wajar dalam situasi yang dinamis (Barizki et al., 2021) sebagai bentuk agility institusi, Akan tetapi melalui perencanaan strategi yang baik akan lebih jelas dalam memberikan gambaran target mitra kerjasama, sehingga harapan Kerjasama akan lebih dominan terwujud dari perencanaan yang berbasis kebutuhan strategis dan identifikasi peluang dari pada peluang tak

terduga yang memerlukan adaptasi strategi dalam penindaklanjutannya. Sehingga diharapkan kerjasama terkait dengan perencanaan strategi sehingga implementasi lebih bernilai strategis, sebagaimana peran strategis kompetensi lulusan dalam penguasaan knowledge, hardskill dan softskill, yang menyumbang keunggulan dan daya saing institusi.

Terdapat berbagai bentuk kegiatan kerjasama yang meliputi penyelenggaraan pendidikan, event ilmiah, dukungan fasilitas, kegiatan pengabdian masyarakat dan kegiatan kemahasiswaan itu sendiri yang bisa menjadi wahana dalam memupuk softskill mahasiswa baik secara langsung ataupun tidak langsung. Perencanaan strategi yang baik akan memberikan panduan bukan hanya dalam penentuan target mitra strategis, akan tetapi juga akan memberikan panduan dalam memilih berbagai alternatif bentuk kegiatan Kerjasama yang lebih tepat bagi pembinaan kompetensi mahasiswa dan lebih bernilai strategis dalam menyumbang keunggulan dan daya saing institusi.

Kerjasama perguruan tinggi melibatkan peran pengambil kebijakan, penyelenggara kerjasama, pelaksana berbagai bentuk kegiatan, institusi relasi dan dukungan sistem informasi kerjasama. Artinya dalam konteks pembentukan knowledge, hardskill dan softskill mahasiswa melalui wahana kerjasama menuntut peran semua elemen dalam perguruan tinggi berikut para stakeholder. Sehingga perencanaan strategi yang baik akan memberikan panduan bagi pengambil kebijakan dalam penanaman visi dan pemahaman bagi seluruh elemen perguruan tinggi tentang arti penting kerjasama sebagai salah satu wahana untuk pembentukan knowledge, hardskill dan softskill mahasiswa. Sekaligus

meminimalisir munculnya kendala baik pada level strategi dan kebijakan, organisasional maupun teknis operasional.

Kerjasama itu sendiri perlu dipahami oleh pengambil kebijakan dan semua elemen perguruan tinggi serta stake holder, merupakan salah satu strategi yang bisa ditempuh suatu institusi untuk menyiasati keterbatasan sekaligus meningkatkan keunggulan melalui sharing sumber daya. Kerjasama bisa dilakukan secara kolaboratif antara perguruan tinggi dengan sesama perguruan tinggi, ataupun secara komplementer dengan dunia usaha dan industri, komunitas masyarakat maupun pemerintah. *Soft skill* penting yang perlu dikuasai oleh mahasiswa misalnya adalah komunikasi, leadership dan kerja tim (Yohana & Wijiharta, 2021). Kerjasama dengan mitra strategis dengan agenda bentuk kegiatan yang tepat diharapkan akan berdampak lebih baik pada peningkatan knowledge, hardskill dan softskill mahasiswa.

### **Simpulan**

Kerjasama perguruan tinggi baik dengan sesama perguruan tinggi, dunia usaha dan industri, komunitas masyarakat maupun pemerintah adalah suatu langkah strategis yang bermanfaat bagi mahasiswa maupun institusi. Kerjasama yang dilakukan antara perguruan tinggi dengan sesama perguruan tinggi, dunia usaha dan industri, komunitas masyarakat maupun pemerintah akan mendukung penguasaan skill mahasiswa baik secara langsung maupun tidak langsung.

Perguruan tinggi perlu memiliki rencana strategis terkait Kerjasama agar tujuan dan target Kerjasama lebih terarah, sehingga meminimalisir munculnya kendala baik pada level strategi dan kebijakan, organisasional maupun teknis

operasional. Kerjasama dengan mitra strategis dengan agenda bentuk kegiatan yang tepat diharapkan akan berdampak lebih baik pada peningkatan knowledge, hardskill dan softskill mahasiswa.

### Daftar Pustaka

- Abidin, Z. (2016). Peluang Dan Tantangan Mea Kerjasama Pendidikan Indonesia Di Kawasan Asean. *Ri'ayah*, Vol. 01, No. 01 Januari-Juni 2016
- Adriana, L-S, C. Mauricio, Ch. Delores, T. Loreida, K. Kadri, Ch. Edgar IV, and H. Yu (2019). Benefits, Challenges, and Opportunities of Conducting a Collaborative Research Course in an International University Partnership: A Study Case Between Kansas State University and Tallinn University of Technology. *Journal of Food Science Education* • Vol. 18, 2019. doi: 10.1111/1541-4329.12162
- Arcanita, R. dan G. Putrajaya (2019). Kerjasama Institusi Pendidikan Tinggi Dan Pemerintah Daerah Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 02, 2019
- Bairizki, A., et al. *Manajemen Perubahan*. Widina Bhakti Persada Bandung, 2021.
- Betlem, E., D. Clary & M. Jones (2018): Mentoring the Mentor: Professional development through a school-university partnership, *Asia-Pacific Journal of Teacher Education*, DOI: 10.1080/1359866X.2018.1504280
- Bivens, F.M. (2019). Community–University Partnership Programme (CUPP) University of Brighton in [Knowledge, democracy and action](#): Community–university research partnerships in global perspectives, Editors: [Budd L. Hall](#), [Edward T. Jackson](#), [Rajesh Tandon](#), [Jean-Marc Fontan](#), and [Nirmala Lall](#). Manchester University Press
- Budiarti, Y dan S. Suprihatin (2017). Pengaruh model pembelajaran sains teknologi masyarakat (stm) terhadap kemampuan soft skillmahasiswa. *Jurnal promosi*, Vol.5. No.2(2017) 131-144
- Budiono, P., F. Rosalia dan L. Muflihah (2017). Tingkat Ketahanan Individu Mahasiswa Unila Pada Aspek Soft Skill. *Prosiding Seminar Nasional Metode Kuantitatif 2017*
- Burroughs, G., A. Lewis, D. Battey, M. Curran, N.E. Hyland, and S. Ryan. (2019). From Mediated Fieldwork to Co-Constructed Partnerships: A Framework for Guiding and Reflecting on P-12 School–University Partnerships. *Journal of Teacher Education*, 1–13
- Corbin, J.H., M. Chu, J. Carney, S. Donnelly, A. Clancy (2017). Understanding Collaboration: A Formative Process Evaluation of a State-Funded School-University Partnership. *School–University Partnerships* Vol. 10, No. 1
- Dai, Y. (2019). Aligning for Transformational Cross-Border Partnership: A Case of Sino-U.S. University Partnership. *Journal of Studies in International Education*. 2019, Vol. 23(3) 326–345. DOI: 10.1177/1028315318797160
- Davies, C., N. Gant, J. Millican, D. Wolff, B. Prosser, S. Laing, and A. Hart (2016). Exploring engaged spaces in community-university partnership. *Metropolitan Universities* Vol. 27 No. 3 (Autumn 2016), DOI: 10.18060/21384

- Diana, D., Sukmawati, dan U. Radiana (2021). Implementasi Kerjasama Program Studi Agrobisnis Politeknik Negeri Sambas Dengan Pt Wilmar Group Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol 10, no 1, 2021.
- Dreeskandar W. dan R.H. Pandjaitan (2020). Peluang Sosialisasi Edukatif Kendaraan Elektrik Melalui Kerjasama Perguruan Tinggi Dengan Produsen. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional "Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter pada Era Revolusi Industri 4.0"*
- Firestone, W.A. and J.L. Fisler (2002). Politics, Community, and Leadership in a School-University Partnership. *Educational Administration Quarterly*, Vol. 38, No. 4 (October 2002) 449-493
- Gartshore, S., M. Maple & J. White (2018). Developing Partnerships between University and Local Service Agencies: Exploring Innovative Social Work Placements in Rural and Remote NSW Public Schools. *Advances in Social Work & Welfare Education*, Volume 20, No.1, 2018
- Grise-Owens, E., J.J. Miller, L. Escobar-Ratliff, D. Addison, M. Marshall, D. Trabue (2016). A Field Practicum Experience in Designing and Developing a Wellness Initiative: An Agency and University Partnership. *Field Educator*. Volume 6.2 | Fall 2016|
- Halilintar, M.P. dan T. Saputra (2017). Evaluasi Kebijakan Tentang Kerjasama Di Universitas X. *Jurnal Niara*, Vol. 10, No. 1 Juli 2017, Hal. 16-20.
- Husna, A. (2017). Kemitraan dan kerjasama perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri. *Jurnal Iqra' Volume 11 No.01 Mei 2017*
- Junaidah dan S.M. Ayu (2019). Strategi Kerjasama Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Dalam Meningkatkan Akreditasi Prodi. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* Volume 9 Nomor 2, 2019. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v9i2.5479>
- Kaklauskas, A., A. Banaitis ID, F.A.F. Ferreira, J. J. M. Ferreira, D. Amaratunga, N. Lepkova, I. Ubart'e and N. Banaitien'e (2018). An Evaluation System for University–Industry Partnership Sustainability: Enhancing Options for Entrepreneurial Universities. *Sustainability* 2018, 10, 119; doi:10.3390/su10010119
- Kirschner, B.W., R. Dickinson & C. Blosser (1996) From cooperation to collaboration: The changing culture of a school/university partnership, *Theory Into Practice*, 35:3, 205-213, DOI: 10.1080/00405849609543724
- Lee, K-C (2020). Enhancing Community-School-University Partnership for Rural Landscape Conservation: a Case Study in Taiwan. *Geoheritage* (2020) 12:9 <https://doi.org/10.1007/s12371-020-00443-w>
- Lam, C.S. (2020). Informal industry–university partnership in gaming education and research: a case study in Macao. *Asian Education and Development Studies*. DOI 10.1108/AEDS-02-2020-0033
- Ma, C.M.S., Daniel T. L. Shek, Veronica K. F. Shek, Betty P. W. Mok, Meng Xie (2019). The Impact of Service-Learning: A Case Study of a Corporate–Community–University Partnership in Hong Kong. *ICSL 2019*
- Ma C.M.S., Shek D.T.L., Li P.P.K. (2019) Service Leadership Through Serving Socially Deprived Students: Experience Gained from Corporate–Community–University Partnership (Project *WeCan*). In: T. L. Shek D., Ngai G., C. F. Chan S. (eds) *Service-Learning for Youth Leadership. Quality of Life in Asia*, vol 12. Springer, Singapore. [https://doi.org/10.1007/978-981-13-0448-4\\_6](https://doi.org/10.1007/978-981-13-0448-4_6)

- Mallette, D., V.B. Vincenti (2017). University of Wyoming and Colorado State University Partnership: Fulfilling the Need for FCS Teachers in Wyoming. *Journal of Family and Consumer Sciences Education*, 34(Special Edition 2), 18-23.
- Marsh, B. (2019): Developing a project within a school-university partnership: factors that influence effective partnership working, *Research Papers in Education*, DOI: 10.1080/02671522.2019.1646794
- Marzoan (2018). Urgensi Manajemen Kerjasama Universitas Muhammadiyah Mataram Dengan *Asia Muslim Charity Fondation (AMCF)* Dalam Pengembangan Universitas Muhammadiyah Mataram. *IBTIDA'iy: Jurnal Prodi PGMI*, [Vol 3, No 2 \(2018\)](#)
- Maula, I., Supriyono, dan Sy. Muzid (2020). Sistem Informasi Kerjasama Nasional Dan Internasional Pada Universitas Muria Kudus. *Jurnal SITECH*, Vol 3, No 2, Desember 2020
- Milofsky, C. and B. Green (2016). Re-Building Coal Country: A Church/University Partnership. *Religions* 2016, 7, 75; doi:10.3390/rel7060075
- Munadi, M., R. Wahyuningsih, dan Khuriyah (2019). Desain Pengembangan Kerjasama Kelembagaan dalam Peningkatan Profesionalisme Civitas Akademika di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK) IAIN Surakarta. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume: 6, No. 1, Januari-Juni 2019, Halaman: 34-43
- Ndjurumana, F.L. & E. Mailoa (2020). Rancang bangun Sistem Informasi Kerjasama Universitas Kristen Satya Wacana. *AITI: Jurnal Teknologi Informasi*, Volume 17 No. 2 Agustus 2020, 86-103
- Nelson, E. & W. Dodd (2016). Collaborating for community food security: Emerging scholar participation in a community–university partnership. *Action Research* 0(0) 1–22, 2016. DOI: 10.1177/1476750316656041
- Palupi, S. (2015). Upaya Kerjasama Pendidikan Tinggi Vokasi Dengan Dunia Kerja Bidang Boga. *Seminar Nasional 2015 “Pengembangan SDM Kreatif dan Inovatif untuk Mewujudkan Generasi Emas Indonesia Berdaya Saing Global” Jurusan PTBB FT UNY, 25 Oktober 2015*
- Prasetyo, W. A. Rusdiansyah, dan N.P. Priyo Negoro (2014). Analisis Kebijakan Pembiayaan Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Kerjasama Industri. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi XXI, Surabaya 19 Juli 2014*
- Raia-Hawrylak, A., T.A. Glover & L.A. Guerriero (2019): Supporting Systems-Level School Climate Improvement via a Data-Driven Consultation Framework: A K-12 School–University Partnership, *Journal of Educational and Psychological Consultation*, DOI: 10.1080/10474412.2019.1629944
- Rully, M., P. Sokibi dan R. Adam (2020). Rancang Bangun Sistem Informasi Pengelolaan Arsip Data Kerjasama Tri Dharma Perguruan Tinggi Menggunakan Metode *Alphabetical Filing System*. *Jurnal PETIK* Volume 6, Nomor 2, September 2020
- Samimi, C. & S. Sliva (2019): It's Symbiotic: Exploring the Facilitators and Outcomes of a Successful Community-University Research Partnership, *Journal of Social Service Research*, DOI: 10.1080/01488376.2019.1612820
- Sasson, I. (2019) Building a sustainable university–community partnership: case study in science education, *Studies in Higher Education*, 44:12, 2318-2332, DOI: 10.1080/03075079.2018.1496410
- Schmidt, J., D. Ensminger, and M. Hendrickson (2020). Place-Based Engagement on Chicago's Northeast Side: Towards Sustainable Relationships in University-School



- Partnership Work. Universities and Community Schools, Volume 10, Number 1, Fall 2020.
- Setiyawati, D. Dan S.R. Zulaikha (2021). Analisis Arsip Kerjasama Stikes Muhammadiyah Gombong Dengan Perguruan Tinggi Di Luar Negeri. *Jurnal Perpustakaan* Vol. 12 No.1 Tahun 2021: 16-22. DOI: 10.20885/unilib.Vol12.iss1.art2
- Shek, D.T.L. & C. M. S. Ma & Z. Yang (2019). Transformation and Development of University Students through Service-Learning: a Corporate-Community-University Partnership Initiative in Hong Kong (Project WeCan). *Applied Research in Quality of Life*. <https://doi.org/10.1007/s11482-019-097389>
- Shek, D.T.L., et al. (eds.), *Service-Learning for Youth Leadership, Quality of Life in Asia 12*, [https://doi.org/10.1007/978-981-13-0448-4\\_6](https://doi.org/10.1007/978-981-13-0448-4_6)
- Cecilia M. S. Ma, Daniel T. L. Shek and Pecky P. K. Li: Chapter 6 Service Leadership Through Serving Socially Deprived Students: Experience Gained from Corporate–Community–University Partnership (Project WeCan)
- Sidik, R. (2014). “Model Sistem Informasi Kolaborasi Pada Kerjasama Antar Universitas (University To University)”, *JATI*, vol. 4, no. 2, pp. 61-70, Sep. 2014
- Sibarani, M. (2017). Pengaruh Otonomi Pendidikan Tinggi Terhadap Strategi Kerjasama dan Bauran Pemasaran Serta Implikasinya Pada Kinerja Program Studi di Kopertis Wilayah 1. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, Vol. 6 No. 1 April 2017
- Sidik, R. (2014). “Model Sistem Informasi Kolaborasi Pada Kerjasama Antar Universitas (University To University)”, *JATI*, vol. 4, no. 2, pp. 61-70, Sep. 2014
- Stiawan, F.D. and A. T. Kurniawan, "Analisis Implementasi Kerjasama UPT Perpustakaan IAIN Salatiga dengan Kedutaan Besar India dalam Penyediaan Layanan India Corner," *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, vol. 6, no. 2, pp. 41-50, Feb. 2019.
- Sugiyanti, D. & D. Nurhadi (2013). Implementasi Program Kerjasama Antara Perguruan Tinggi Dengan Dunia Industri. *Jurnal Phenomenon*, Volume 1 Nomor 1, Juli 2013
- Syarif, V.D.P. (2020). Peningkatan Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Pelayanan Informasi. *Jurnal Ecodunamika* [Vol 3 No 2 \(2020\)](#)
- Taufen, A. and A. Olson (2020). Practice-Based Politicization: Planning Reports as Actants in a University–Community Partnership. *Journal of Planning Education and Research*, 1–12, 2020. DOI: 10.1177/0739456X20945378
- Tracz, S.M., P. Beare, and C. Torgerson (2018). A Longitudinal Case Study of a School-University Partnership for Training Teachers. *Journal of School Administration Research and Development* Summer 2018 Volume 3 ▪ Number 1 ▪ Summer 2018
- Welda dan B.A. Minartiningtyas (2017). Sistem Informasi Pengelolaan Kerjasama Bidang Humas pada STMIK STIKOM Indonesia. *Jurnal SISFOKOM*, Volume 06, Nomor 02, September 2017
- Wibowo, A. (2013). Optimalisasi Peran Perguruan Tinggi Dalam Pemberdayaan Umkm Melalui Kerjasama *Joint Venture Profit Sharing*. *Jurnal Nominal / volume ii nomor ii / tahun 2013*
- Yohana A & W. Wijiharta (2021). Penguasaan Soft-skill Mahasiswa dan Strategi Pembinaannya Secara Terintegrasi: Literatur Review, *Youth & Islamic Economic Journal*, vol 2, no 1, 2021.
- Zaenuri dan F. Rokhman (2019). Pengembangan Model Kerjasama FMIPA UNNES dengan Perguruan Tinggi di Australia. *PRISMA 2* (2019): 58-63